



4 Oktober 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

04 - 06 OKTOBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 04 OKTOBER 2024  
BERLAKU TANGGAL 04 - 06 OKTOBER 2024

### KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia  $\geq 20.0$  mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Kualanamu, Sumatra Utara	: 61.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Bandaneira, Maluku	: 40.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat Daya	: 33.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Torea, Papua Barat	: 32.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Gusti Syamsir Alam, Kalimantan Selatan	: 27.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Pangsuma, Kalimantan Barat	: 26.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Tjilik Riwut, Kalimantan Tengah	: 26.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Maimun Saleh, Aceh	: 24.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Sultan Thaha, Jambi	: 23.0 mm
10)	Stasiun Meteorologi Karel Sadsuitubun, Maluku	: 23.0 mm
11)	Stasiun Meteorologi Minangkabau, Sumatra Barat	: 22.0 mm
12)	Stasiun Meteorologi Ranai, Kep. Riau	: 21.0 mm
13)	Stasiun Meteorologi Tebelian, Kalimantan Barat	: 21.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Sumatra Selatan, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek  $\geq 10.0$  mm/hari:

1)	Tanjungan	: 6.0 mm
2)	ARG Mauk Tangerang	: 4.6 mm
3)	Cimanggis	: 3.0 mm
4)	P. Indah Kapuk	: 2.2 mm

### 3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan Lebat, Angin Kencang : Cikole, Kecamatan Majasari, Kabupaten Pandeglang, Jawa Barat  
Sumber : <https://www.radarbanten.co.id>  
Kelurahan Selili, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur  
Sumber: <https://www.a-news.id>  
Jalan Pangeran Samudra, Banjarmasin, Kalimantan Selatan  
Sumber: <https://pojokbanua.com>  
Desa Bungin Campang, Kecamatan Simpang, Kabupaten OKU Selatan, Sumatra Selatan  
Sumber: <https://tribrataneews.sumsel.polri.go.id>  
Kelurahan Cibadak, Kecamatan Tanahsareal, Kota Bogor, Jawa Barat  
Sumber: <https://bogortraffic.com>
- 2) Hujan Lebat : Kelurahan Sayang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat  
Sumber : <https://www.pikiran-rakyat.com>
- 3) Petir : Desa Paranglompoa, Kecamatan bontolempangan Gowa Sulawesi Selatan, Sulawesi Selatan  
Sumber : <https://matajurnalisnews.com>
- 4) Hujan Lebat, Puting Beliung : Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah  
Sumber: <https://isknews.com/>

## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

1. Indeks SOI -1.1 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 -0.43 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI -0.39 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

### 2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal tanggal 02 Oktober 2024 terpantau di fase 1 (*Western hemisphere and Africa, netral*), yang tidak berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia.

Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau tidak aktif di wilayah Indonesia yang tidak berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah Indonesia.

- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra Utara hingga Sumatra Barat, Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Sumatra Barat, Selat Malaka, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Maluku yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Samudra Hindia barat Aceh, Jawa Timur, Bali hingga Nusa Tenggara, Selat Makassar, Laut Jawa, sebagian besar Pulau Sulawesi, Selat Makasar, Maluku Utara, Maluku, sebagian besar pulau Papua, Laut Banda dan Laut Arafura.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudra Hindia barat pulau Sumatra.
  - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Rossby Ekuator, Kelvin, dan gelombang dengan Low Frequency di Samudra Hindia barat pulau Sumatra yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali  $+0.5^{\circ}\text{C}$  s/d  $(+2^{\circ}\text{C})$  yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Aceh, Samudra Hindia barat Sumatra, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Jawa, Laut Bali, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Arafura, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai  $+8.5$  yang menunjukkan kondisi tidak signifikan, yang tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Perairan barat Sumatra Barat, di Laut Filipina, dan di Samudra Pasifik timur Filipina, yang membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Samudra Hindia barat Sumatra Barat, dari Filipina hingga Laut Filipina, dan di Samudra Pasifik timur Filipina.



- 6) Daerah konvergensi lain terpantau di Selat Malaka, di Laut China Selatan, di Vietnam, dari Laut Natuna Utara hingga Laut Natuna, dari Maluku hingga Laut Maluku, di Samudra Hindia selatan Jawa dan NTB, di Laut Sawu, dari Papua Selatan hingga Laut Arafura, dan di Australia bagian utara. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Perairan barat Sumatra, Laut Natuna, Selat Karimata, Pulau Kalimantan, dan Samudra Pasifik utara Papua Barat. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut China Selatan, Samudra Hindia barat daya Banten dan selatan NTB, di Laut Sawu, di Laut Flores, di Laut Banda, di Laut Arafura, dan di Laut Koral, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

### 3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatra Barat, Kep. Riau, Jawa Tengah, Kalimantan Timur, dan Papua Barat Daya.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 04 Oktober 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
  - Gunung Ibu : terdeteksi bergerak ke arah barat laut - utara.
  - Gunung Semeru : tidak teramati karena tertutup awan.
  - Gunung Lewotobi : terdeteksi bergerak ke arah barat - barat laut.
  - Gunung Dukono : terdeteksi bergerak ke arah barat laut - utara.

## III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.43 dan nilai SOI -1.1. Nilai DMI sebesar -0.39 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 03 Oktober 2024 berdasarkan:
  - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Samudra Hindia barat Sumatra, Kalimantan bagian utara, Laut Jawa, Selat Makassar, sebagian Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Papua Tengah.

- 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sebagian besar Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Jawa bagian barat, Maluku Utara, Maluku, dan sebagian Papua.
- 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Papua.

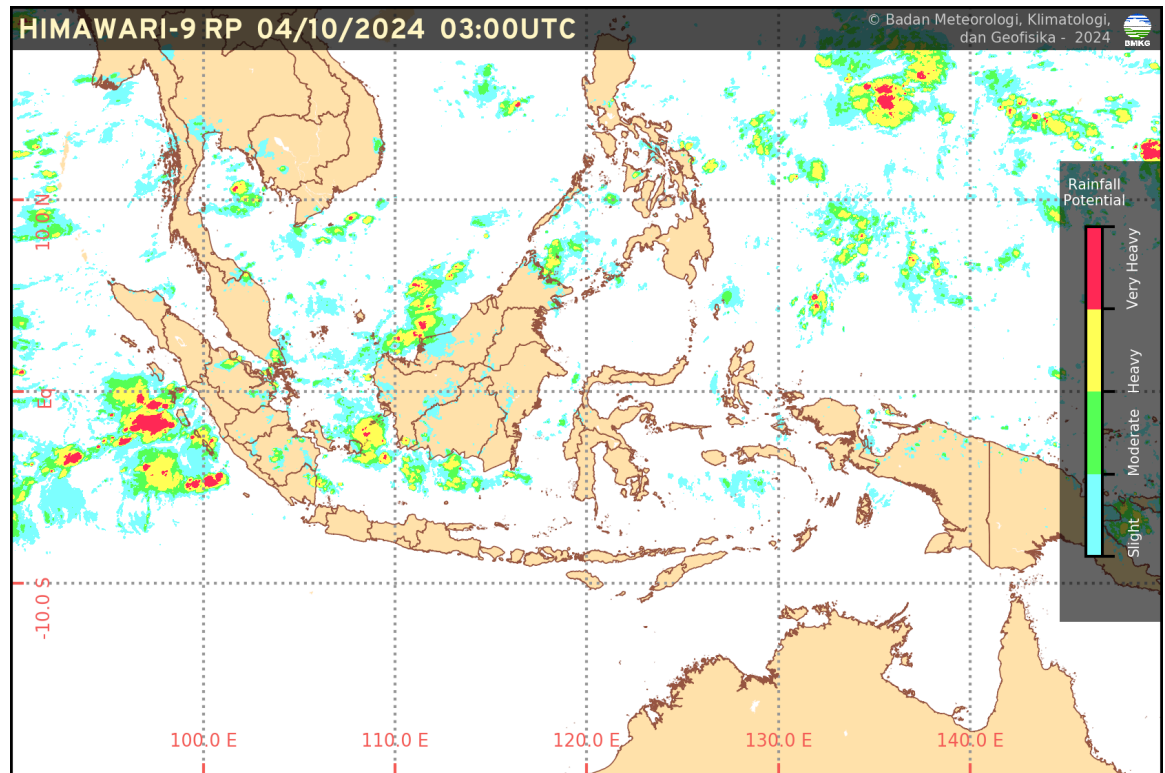
#### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

##### 1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada Oktober I - III 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Pada Oktober I 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatra Utara, sebagian Sumatra Barat, Jawa Barat bagian barat, sebagian Kalimantan Barat, sekitar Majene, sebagian Maluku, sebagian Papua Barat dan sebagian Papua. Pada Oktober II 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, Jawa Barat bagian barat dan sebagian Papua Barat. Pada Oktober III 2024 meliputi Bengkulu bagian selatan, sebagian Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian NTT dan sebagian Papua Barat.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 05 - 06 Oktober 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Hindia sebelah selatan pulau Papua dan Papua Nugini yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudra Hindia barat pulau Sumatra, sebagian besar pulau Sumatra kecuali Sumatra Selatan dan Lampung, Selat Malaka, dan Kalimantan Barat bagian barat yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

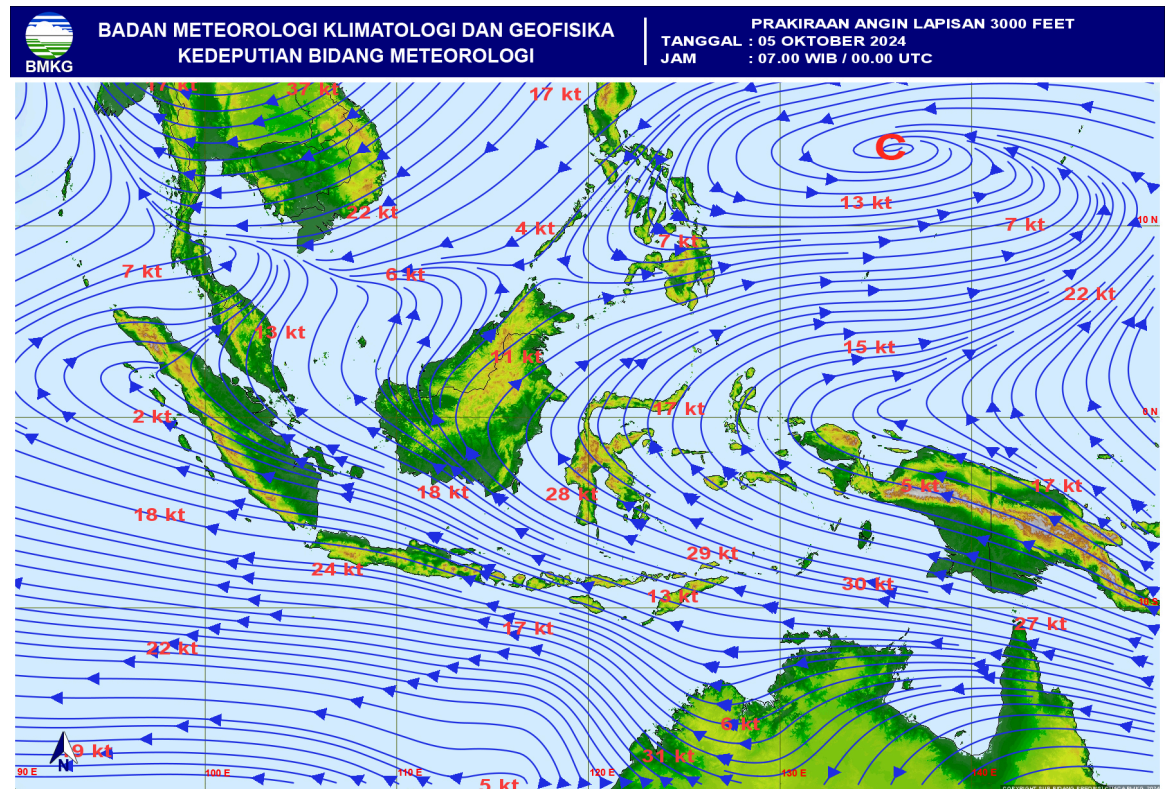
- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di Kalimantan Utara, pulau Papua bagian timur, dan Samudra Hindia selatan Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten diprediksi tidak aktif di wilayah Indonesia.
  - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator dan Low Frekuensi di Samudra Hindia barat pulau Sumatra yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik berada di Samudra Hindia barat Sumatra, Laut Natuna Utara, Laut China Selatan, Selat Makassar, Laut Filipina, dan Samudra Pasifik timur Filipina, yang membentuk daerah konvergensi memanjang di Samudra Hindia barat Sumatra Barat, di Laut Natuna Utara, di Laut Filipina, dan di Samudra Pasifik timur Filipina.
- 5) Daerah konvergensi lain memanjang dari Perairan barat laut Aceh hingga Aceh, dari Perairan barat Aceh hingga Sumatra Utara, dari Kep. Nias hingga Sumatra Barat, dari Lampung hingga Sumatra Selatan, di Laut Andaman, di Semenanjung Malaysia, di Kalimantan Utara, dari Laut Jawa hingga Kalimantan Tengah, dari Jawa Timur hingga Jawa Barat, dari Sulawesi Selatan hingga Selat Makassar, dari Sulawesi Tenggara hingga Sulawesi Tengah, dari Laut Timor hingga Laut Sawu, dari Laut Banda hingga Laut Seram, di Laut Maluku, di Teluk Cenderawasih, dari Papua hingga Papua Tengah, dan dari Papua Selatan hingga Laut Arafura. Daerah konfluensi berada di Selat Malaka, Laut Natuna, Laut China Selatan, Pulau Kalimantan, dan Laut Sulawesi. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut China Selatan, Laut Jawa, Samudra Hindia barat daya Banten dan selatan NTB-NTT, Laut Flores, Laut Banda, dan Laut Arafura, dan Laut Karang, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut
- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan

Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.



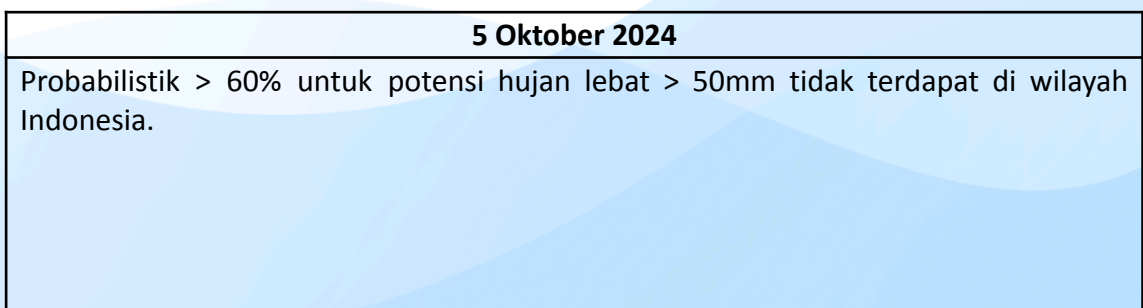
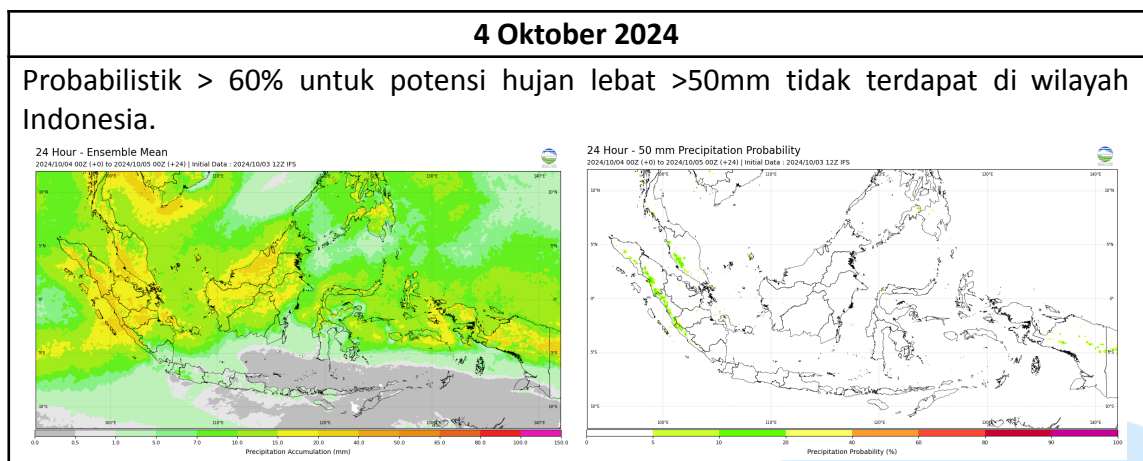
Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 04 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB

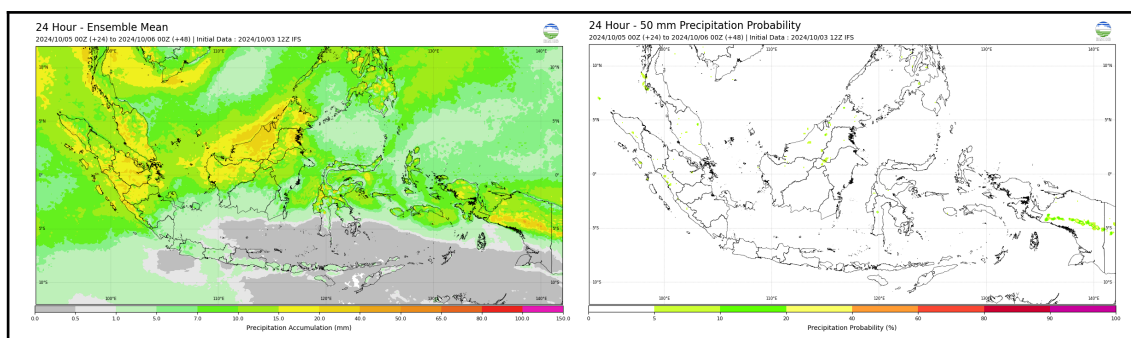




Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 05 Oktober 2024

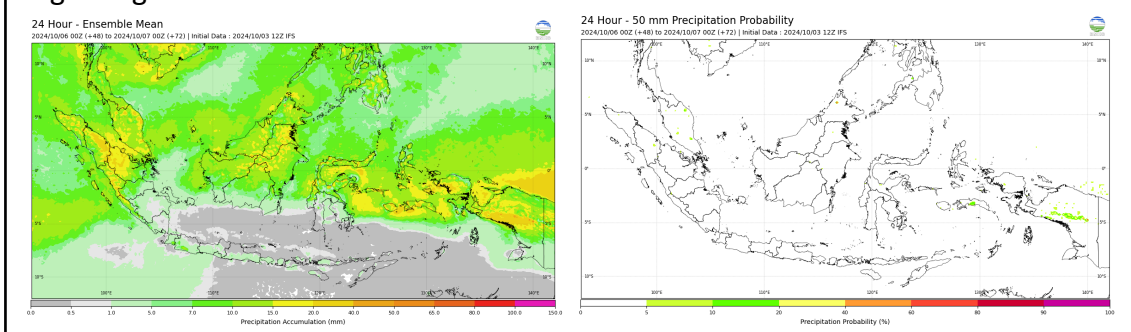
- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:





### 6 Oktober 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm terdapat di wilayah Papua Pegunungan.



### 3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 4 - 6 Oktober 2024

#### 1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

### 3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jambi, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Barat Daya.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV  
Tanggal 4 s/d 6 Oktober 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
4 Oktober 2024	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Jakut, dan Jakbar	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakut; hujan sedang di Jakbar, Jaktim, dan Jaksel	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaksel dan Jakbar	berawan - berawan tebal
5 Oktober 2024	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaktim dan Jaksel	cerah berawan - berawan tebal	cerah - berawan tebal
6 Oktober 2024	cerah - berawan tebal; hujan ringan di Jaksel dan Jakbar	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaksel	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaksel	cerah berawan - berawan tebal

#### V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Oktober						
		4	5	6	7	8	9	10
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatra Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							

18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:

Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (04 - 10 Oktober)
-------	----------	--------------------------------------------------



			2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	04 - 10 Oktober 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	04 - 10 Oktober 2024	NIHIL
3		Sumatra Barat	04 - 10 Oktober 2024	NIHIL
4		Riau	04 dan 05 Oktober 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	05 Oktober 2024	NIHIL
6		Jambi	05 dan 06 Oktober 2024	04 Oktober 2024
7		Sumatra Selatan	04 - 06 dan 10 Oktober 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	04 - 06 Oktober 2024	NIHIL
9		Bengkulu	04 - 06 Oktober 2024	NIHIL
10		Lampung	04 dan 05 Oktober 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	04 - 06 Oktober 2024	NIHIL
12		Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	04 dan 06 Oktober 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	04 dan 05 Oktober 2024	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan	Bali	NIHIL	NIHIL
18	Nusa	NTB	NIHIL	NIHIL
19	Tenggara	NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	06 - 08 Oktober dan 10 Oktober 2024	04, 05, dan 09 Oktober 2024
21		Kalimantan Tengah	04 Oktober dan 07-10 Oktober 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	04 dan 06 oktober 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	04 - 08 Oktober 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	04 - 07 Oktober 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	04 - 10 Oktober 2024	NIHIL
26		Gorontalo	04 - 10 Oktober 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	04 - 10 Oktober 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	04, 05, dan 07 - 10 Oktober 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	04 - 10 Oktober 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	07 - 10 Oktober 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	07 - 10 Oktober 2024	NIHIL
32		Maluku	04 - 10 Oktober 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	05 - 07 dan 10 Oktober 2024	NIHIL

34		Papua Barat	04 - 07, 10 Oktober 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	04, 05, dan 07 - 10 Oktober 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	04 - 06 Oktober 2024	NIHIL
37		Papua	04 - 06 Oktober 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	06 - 08, dan 10 Oktober 2024	NIHIL

## VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, Perairan barat Sumatra, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut Natuna Utara, Selat Karimata, Perairan timur Kalimantan Utara, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Laut Seram, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Banda, Teluk Cenderawasih, dan Laut Arafura.